



Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di Mts Aswaja Tunggangri

Ira Iqlimatul A'yun¹, Bagus Setiawan²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

iraiqlimatula@gmail.com, bagussetiawan91@yahoo.co.id

Alamat : Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : iraiqlimatula@gmail.com

Abstract. This research was motivated by the large number of students who had difficulty understanding social studies learning and the lack of school facilities. As with the use of projectors, other teachers still alternate, as a result, many teachers still use conventional learning methods. Researchers think that the use of the PBL learning model is helpful. *Mind Mapping* students can be involved in the learning process from analyzing problems to problem solving. The formulation of the problem in this research is 1) How to implement the assisted PBL learning model *Mind Mapping* on IPS subjects at MTs ASWAJA Tunggangri. 2) How the influence of the PBL learning model helps *Mind Mapping* on the effectiveness of social studies learning at MTs ASWAJA Tunggangri? with learning objectives. 1) To find out the implementation of the assisted PBL learning model *Mind Mapping* on the IPS journey point at MTs ASWAJA Tunggangri. 2) To find out the influence of the assisted PBL learning model *Mind Mapping* on the effectiveness of social studies learning at MTs ASWAJA Tunggangri. The approach used is a quantitative approach, a type of quasi-experimental research with the entire population of class VII MTs ASWAJA Tunggangri. With a research sample of 2 classes, namely experimental VII A and control class VII B, with a sampling technique simple random sampling. In collecting data, researchers used tests, questionnaires and documentation with statistical data analysis techniques, namely the independent sample t-test and N-Gain values which were previously tested for normality and homogeneity. Research results 1. In the experimental class with the assisted PBL learning model *mind mapping* students play more of a role in the learning process from analyzing problems, discussing to problem solving, whereas in the control class using conventional students seem bored in the learning process, so the application of the conventional model is less effective in implementing the learning model. 2. Results show test output Independent sample t-test The effectiveness of student learning with the help of N-Gain percent in the experimental class was 0.6369 in the 56-75 category, so the effectiveness score was considered quite effective, while in the control class it was 0.3554 in the <40 category which was considered ineffective. With the results of the hypothesis test having a sig (2-tailed) value of 0.000. With this sig value $0.000 \leq 0.05$ then H_0 rejected and H_1 accepted. So there are differences in student learning outcomes between classes that were given behavior and classes that were not given behavior as well as the effectiveness of learning that was determined between the experimental class and the control class.

Keywords : Problem Based Learning Model, *Mind Mapping*, Learning Effectiveness

Abstrak. Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS serta minimnya fasilitas dari sekolah. Seperti halnya penggunaan proyektor masih bergantian dengan guru lain, alhasil banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantu *Mind Mapping* siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dari menganalisis masalah sampai pemecahan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran PBL berbantu *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri. 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri ? dengan tujuan pembelajaran. 1) Untuk mengetahui Implementasi dari model pembelajaran PBL berbantu *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri. 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen dengan populasi seluruh kelas VII MTs ASWAJA Tunggangri. Dengan sampel penelitian 2 kelas yakni eksperimen VII A dan kelas kontrol VII B, dengan teknik sampling *simple random sampling*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tes, angket serta dokumentasi

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 28, 2024; Published Juli 31, 2024

* Ira Iqlimatul A'yun, iraiqlimatula@gmail.com

dengan teknik analisis data statistik yakni uji independent sample t-test dan nilai N-Gain yang sebelumnya diuji normalitas serta homogenitasnya. Hasil penelitian 1. Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL berbantu *mind mapping* siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran dari menganalisis permasalahan, berdiskusi sampai pemecahan masalah, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan konvensional siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga penerapan model konvensional kurang efektif dalam penerapan model pembelajaran. 2. Hasil menunjukkan output uji *Independent sample t-test* Efektivitas pembelajaran siswa dengan bantuan N-Gain persen kelas eksperimen berjumlah 0.6369 kategori diantara 56-75 maka nilai efektifitas dianggap cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 0.3554 kategori < 40 yang dianggap tidak efektif. Dengan hasil uji hipotesis memiliki nilai sig (2- tailed) sebesar 0.000. Dengan ini nilai $0.000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberi perilaku dan kelas yang tidak diberi perilaku serta efektivitas dari pembelajaran yang di tetapkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping, Efektivitas Pembelajaran*

LATAR BELAKANG

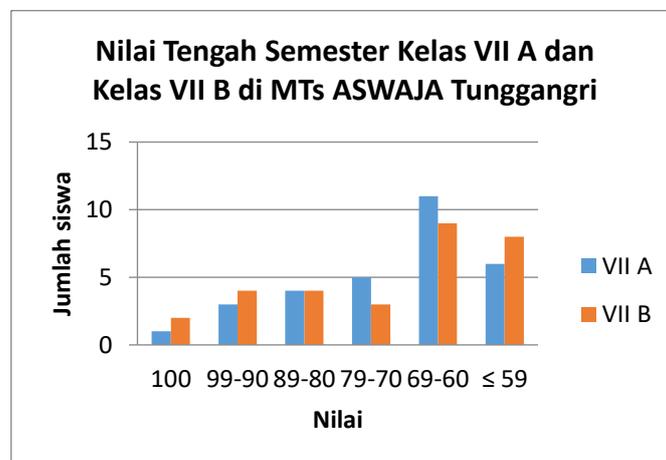
Pendidikan merupakan suatu unsur penting di dalam kehidupan yang di jalankan oleh setiap individu, bila mana dengan adanya sebuah pendidikan dapat menentukan kualitas serta kuantitas di dalam kehidupan bagi setiap individu baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Pendidikan juga mampu mendukung pembangunan pada masa yang akan datang, jika yang bersangkutan dapat memecahkan masalah yang ada. Seperti yang disebutkan pada UU NO 20 tahun 2003 dimana pada sistem pendidikan Nasional merupakan sebuah usaha yang terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana dalam kegiatan belajar mengajar serta proses belajar yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian di dalam diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negaranya.

Ilmu Pengetahuan Sosial melibatkan beberapa disiplin ilmu yang di dalam maupun di luar dari disiplin ilmu-ilmu sosial, pada materi mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs bersumber pada materi sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Hasil dari pendidikan selama ini hanya terlihat pada kemampuan menghafal siswa, meskipun demikian banyak siswa yang dapat menghafal dengan materi yang telah mereka pelajari, akan tetapi fakta pada lapangan terdapat banyak siswa tidak dapat memahami substansi pada materi yang telah di sampaikan secara mendalam. Seperti fakta yang ada pada lapangan terdapat banyak *problem* bahwasannya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung nyatanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS dari hasil yang di temukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas IX MTs ASWAJA Tunggagri. Berdasarkan observasi tanggal 14 Desember 2022 yang di adakan waktu UAS Assesmen Pembelajaran kami menemukan berbagai problem yang di utarakan oleh beberapa siswa, seperti mereka merasa bosan dengan menggunakan metode

ceramah sehingga banyak siswa yang tertidur saat proses pembelajaran dan bolos ke kantin saat jam pelajaran di mulai tak lain seperti kasus kasus yang ada sebelum-sebelumnya sehingga para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran IPS,

Tidak hanya para siswa saja, dengan ini guru mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri juga sudah memaksimalkan dengan metode pembelajaran bervariasi seperti dengan menggunakan media pembelajaran *power point*, video pembelajaran tetapi dalam hal penggunaan proyektor masih bergantian dengan Guru yang lain. Dengan ini kita sebagai pengajar bila menetapkan suatu model pembelajaran yang di rencanakan kita juga membutuhkan sarana serta prasarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, hal itu menjadikan pendukung terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran, dengan adanya sarana serta prasarana tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan siswa bisa memahami materi dengan baik.

Terlaksanyanya pencapaian pembelajaran dapat di tentukan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang menjadikan hasil belajar pada siswa bisa meningkat. Berikut diagram hasil Nilai Tengah Semester Kelas VII A dan Kelas VII B MTs ASWAJA Tunggangri



Sumber : Guru IPS MTs ASWAJA Tunggangri Bapak Ahmad Fiki Syamsu Ni'am M. Pd.

Dari diagram 1.1 dapat di simpulkan bahwasannya jumlah siswa yang tuntas KKM \geq 70 hanya sejumlah 26 siswa dari 60 siswa. Dapat di simpulkan bahwasannya belum ada setengah dari jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM hal tersebut menunjukkan bahwa ke efektivitas pembelajaran yang masih rendah

Dalam hal itu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang strategi serta efektif dan menciptakan pembelajaran yang sistematis guna mengembangkan hasil belajar siswa karena peran guru sebagai fasilitator, motivator serta penggerak dalam pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan mempunyai kreativitas dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi, dengan tujuan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dimana model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya yang merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Efektif merupakan sebuah perubahan yang mempengaruhi makna dan manfaat tertentu, pembelajaran yang efektif di tandai dengan adanya tingkah yang menekankan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ukuran efektif dalam proses pembelajaran para ahli mengemukakan yang terdapat beberapa indikator yang bisa di katakan efektif dalam pembelajaran berikut merupakan beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran yang efektif.

Uno menyatakan bahwasannya terdapat tujuh indikator yang dianggap efektif dalam pembelajaran yakni 1) penyampaian materi yang baik, 2) komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik yang baik, 3) penguasaan materi serta antusiasme pada materi pelajaran, 4) sikap positif pada peserta didik, 5) pemerian nilai yang adil, 6) luwes dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil belajar. Dari ketujuh indikator tersebut pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tersebut yang sukar terstruktur John Carroll menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwasannya suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap serta kemauan pada diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peluang, beserta mutu dari penyampaian materi. Dari kedua pendapat para ahli yang telah di kemukakan mengenai indikator efektivitas pembelajaran hal ini penulis menyimpulkan bahwasannya dalam implementasi pembelajaran kali ini terdapat tiga indikator pembelajaran yang efektif yakni 1) komunikasi dengan baik 2) respon peserta didik yang baik, 3) aktivitas belajar. Dengan ini dapat di nyatakan bahwasannya proses pembelajaran di nyatakan efektif apabila semua terpenuhi dengan sempurna

Sebuah cara yang dapat diambil untuk mengembangkan respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran yang kita sampaikan yakni menggunakan sebuah metode pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS agar lebih menghidupkan kelas dan dapat lebih meningkatkan daya ingat siswa secara detail, sehingga siswa lebih terdorong dalam melakukan

pembelajaran di kelas. Berkenaan dengan itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif serta efisien. Salah satu variasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yakni model pembelajaran *problem based learning* (PBL). suatu metode pembelajaran yang dilandaskan kepada siswa dalam suatu permasalahan nyata, diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi serta mampu menemukan penemuan, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan dirinya. Pada model pembelajaran ini, guru juga dituntut dalam menghadapkan siswa dalam suatu permasalahan, siswa menemukan penyebab dari masalah, menganalisisnya dan mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Dalam hal ini mind mapping dapat di jadikan pendukung dari kegiatan belajar konstruktif dimana siswa dapat menginterpretasikan dengan pemecahan yang telah mereka dapatkan. Sehingga *Mind Mapping* mendorong siswa untuk menganalisis hubungan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran merupakan salah satu tindakan inovatif guru dalam menerapkan untuk meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih Efektif

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka peneliti dengan ini, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di MTs Aswaja Tunggangri** ”

TINJAUAN TEORITIS

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut para ahli yakni, Schubert mengemukakan implementasi merupakan rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem. Menurut Usman implementasi merupakan sebuah aktivitas, tindakan atau aksi dengan adanya mekanisme pada sistem, bukan hanya sebuah aktivitas akan tetapi sebuah kegiatan yang sudah terstruktur guna mencapai tujuan dari kegiatan. Sedangkan pengertian dari pembelajaran mempunyai berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Pada proses belajar, mengajar serta pembelajaran terjadi dalam waktu yang sama, pada proses belajar dapat terjadi tanpa adanya

pembimbing atau tanpa kegiatan mengajar ataupun pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar semua hal yang pengajar lakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas berdasarkan apa yang dilakukan pengajar agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman dalam aktivitas belajar mengajar berlangsung .

2. Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berawal dari pemahaman siswa pada suatu masalah kemudian siswa dapat menemukan alternatif solusi atas masalah yang telah di diberikan dengan cara memilih salahsatu solusi yang tepat guna untuk memecahkan suatu masalah yang telah di sediakan. Model *Problem Based Learning* dapat di artikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mengadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran

Menurut Huda model pembelajaran problem based learning (PBL), merupakan suatu gambaran secara menyeluruh yang mempunyai suatu tehnik atau langkah-langkah dimana dalam penerapannya terdapat pendekatan, metode, teknik, serta prosedur tersendiri. Jadi metode merupakan bingkai atau gambaran dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik, dan prosedur. Menurut Arends model Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang dilandaskan kepada siswa pada suatu permasalahan nyata, diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi, mampu menemukan penemuan, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan dirinya

3. Mind Mapping

Pengertian dari *Mind Mapping* adalah sebuah teknik dalam pembelajaran yang bisa mengembangkan keaktifan, kreativitas, daya hafal, kemandirian dan pengetahuan peserta didik dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Menurut Buzan, bahwasannya *Mind Mapping* merupakan teknik pemanfaatan pada otak dengan menggunakan citra visual serta prasarana grafis lainnya guna membentuk kesan. Sedangkan menurut Michalko Mind Mapping merupakan alternatif dari pemikiran seluruh otak terhadap pemikiran linear. Berdasarkan pernyataan yang di kemukakan dari beberapa ahli di atas pengertian dari *Mind Mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran atau cara dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada siswa melalui cara mencatat sebuah topik secara bercabang mulai dari topik umum dan terus mengerucut sampai subtopik khusus, di buat

semenarik mungkin, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Dalam hal ini mind mapping dapat di jadikan pendukung atau pembantu dari kegiatan belajar konstruktif dimana siswa dapat menginterpretasikan dengan pemecahan masalah yang telah mereka dapatkan.

4. Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping

Implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* merupakan sebuah model pembelajaran dengan awalan penyajian sebuah masalah yang terkait dari materi yang dikombinasikan dengan bantuan metode *Mind Mapping* dengan langkah sebagai berikut

Tabel 1. Langkah Implementasi Pembelajaran PBL berbantu Mind Mapping Materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Indikator	Tingkah Laku Guru
Orientasi peserta didik dengan penyajian masalah	Penyampaian tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada kegiatan mengatasi masalah
Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	Membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang terkait dengan permasalahan yang diberikan terkait dengan materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Membantu penyelidikan individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mendorong siswa untuk untuk mempresentasikan hasil dari mind mapping kemudian siswa maju ke depan kelas sesuai dengan perwakilan dari masingmasing kelompoknya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masala	Membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dengan mengoreksi langkah-langkah peserta didik gunakan dalam pemecahan masalah

5. Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti tercapai. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, makna efektivitas berawal dari kata efektif yang artinya berhasil, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan Uno menyatakan bahwasannya terdapat tujuh indikator yang dianggap efektif dalam pembelajaran yakni 1) penyampaian materi yang baik, 2) komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik yang baik, 3) penguasaan materi serta antusiasme pada materi pelajaran, 4) sikap positif pada peserta didik, 5) pemerian nilai yang adil, 6) luwes dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil belajar. Dari ketujuh indikator tersebut pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tersebut yang sukar terstruktur

John Carroll dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwasannya *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan beberapa indikator tersebut bahwasannya suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap serta kemauan pada diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, beserta mutu dari penyampaian materi. Apabila dari kelima indikator tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan dalam pembelajaran siswa tidak akan berjalan dengan efektif.

Dari kedua pendapat para ahli yang telah di kemukakan mengenai indikator efektivitas pembelajaran hal ini penulis menyimpulkan bahwasannya dalam implementasi pembelajaran kali ini terdapat 3 indikator pembelajaran yang sesuai dengan judul yakni mengukur keefektifan siswa dalam proses belajar yakni : 1) komunikasi dengan baik, 2) respon peserta didik yang baik, 3) aktivitas belajar. Dengan ini dapat di nyatakan bahwasannya proses pembelajaran di nyatakan efektif apabila semua terpenuhi dengan sempurna. Jadi Efektifitas pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik ataupun pada siswa lainnya baik di ruang kelas maupun berada pada luar ruang kelas

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori

yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian – kejadian konkrit. Langkah dari penelitian Kuantitatif diawali dengan penetapan objek studi yang spesifik, kerangka teori sesuai dengan objek studi, dimunculkan hipotesis, instrumentasi pengumpul data, teknik sampling, dan teknik analisis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kedua kelompok tersebut.

Adapun jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Tujuannya yakni untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pada penelitian ini satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Pada akhir proses pembelajaran nanti kedua kelas tersebut diukur dengan tes tentang materi yang telah diajarkan. Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut serta nilai yang terkandung dari suatu objek atau kegiatan yang menjadikan perbedaan tertentu dalam penelitian dan ditarik kesimpulan. Berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Variabel Bebas (X) ; X_1 = Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping, Variabel Terkait (Y) : Y_1 = Efektivitas Pembelajaran yang di batasi tiga indikator yakni : 1) komunikasi dengan baik, 2) respon peserta didik yang baik, 3) aktivitas belajar.

. Dengan terknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple random sampling* yang berarti simple atau sederhana karena pengambilan sampel ini dari anggota populasi yang dilakukan secara kala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara yang dilakukan ini biasanya anggota dari populasi dianggap homogen. Sampel merupakan sebuah kelompok kecil orang yang terlibat langsung dalam suatu penelitian. Definisi lain dari sampel yaitu bahwa sebagian dari populasi yang di teliti dari sebuah objek yang diambil dapat mewakili populasi. Berdasarkan teknik sampling yang telah dilaksanakan maka dalam penelitian ini mengambil sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti adalah Tes, Kuisioner/ angket dan Dokumentasi dengan sumber data yakni data primer siswa kelas VIII A MTs ASWAJA Tunggangri sebagai kelas sampel dan kelas VII B MTs ASWAJA Tunggangri sebagai kelas kontrol dan data Skunder Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah guru IPS MTs ASWAJA dimana guru merupakan sumber data yang akurat dengan ini peneliti dapat mengetahui dokumen hasil belajar siswa sebelum di adakan penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes yang sebelumnya sudah di uji validitas yakni suatu uji yang berfungsi untuk melihat apakah alat yang akan digunakan sebagai alat ukur sudah valid (sahih) atau tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validasi ahli, serta validasi perhitungan manual. Agar lebih mudah dalam perhitungannya peneliti juga menggunakan SPSS 16.0.

Setelah di uji validitas Reliabilitasnya Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Karena tes yang digunakan merupakan tes uraian, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)(1-\sum \delta b^2)}{(k-1) \delta^2 t}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir, $\delta^2 t$ = Varians total

Mencari nilai N-Gain guna mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode pembelajaran dengan kategori pembagian N-Gain *score* sebagai berikut

Tabel 2 Kategori Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Malzer dalam Syahfitri, 2008 : 33

Adapun kategori dari tafsiran Efektivitas N-Gain *score* berbentuk presentase sebagai berikut

Tabel 3 Kategori Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Hake,R.R, 1999

Uji *Independent t-test* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping*. Uji ini dilakukan dengan perhitungan SPSS 16.00. hipotesis yang diuji adalah:

1. H_0 = Tidak ada perbedaan Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Siswa kelas VIII MTs ASWAJA Tunggangri
2. H_a = Ada perbedaan Efektivitas Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Siswa kelas VIII MTs ASWAJA Tunggangri

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai beriku:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2- tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nila signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs ASWAJA Tunggangri

Dari proses pelajaran menggunakan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* IPS di kelas VII A MTs ASWAJA Tunggangri menghasilkan pembelajaran yang cukup efektif. Maksud dari efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari setiap siswa yang terlibat dalam proses

pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap materi yang disampaikan serta ide-ide yang diajarkan. Menurut Supardi pembelajaran efektif merupakan kombinasi antara siswa, finansial, materi, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan ke ranah positif sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa guna mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan penetapan model pembelajaran problem based learning berbantu mind mapping dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa lebih berinteraksi dengan siswa lainnya serta berargumen sesuai pendapatnya masing-masing, tidak hanya itu saja siswa juga belomba-lomba dalam pembuatan poster mind mapping yang dibuat rapi, bagus, menarik dan mudah di fahami.

B. Pengaruh model pembelajaran Probelem Bassed Learning berbantu Mind Mapping terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri

Hal dari pernyataan efektivitas pembelajaran di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Problem Based Learning berbantu Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dengan peningkatan rata-rata kelas eksperimen memperoleh nilai setelah diberikan perilaku sebesar 85.33 dan pada kelas kontrol sebesar 76.5 dan didukung nilai penyebaran angket kelas eksperimen 83.4 (tinggi) dan kelas kontrol 69.1 (sedang). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata nilai efektivitas pembelajaran dengan nilai N-Gain siswa kelas eksperimen sebesar 0.6369 yang menunjukkan cukup efektif berdasarkan kategori presentase efektivitas diantara 56-75 persen dan kelas kontrol 0.3554 yang berarti tidak efektif dilihat dari kategori presentase efektivitas < 40 persen. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Tini dkk (bahwasannya dari uji N-gain terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan penetapan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* yang nyatanya siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka serta berfikir kritis yang dilihat dari peningkatan nilai N-Gain

Berikut merupakan nilai efektivitas pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS 16.0 berikut hasil N-Gain atau selisih nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4 Nilai N-Gain *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	30	.38	.88	.6369	.16045
Ngain_presentase	30	37.50	87.50	63.6905	16.04509
Valid N (listwise)	30				

Dari pernyataan berikut nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.6369 maka nilai efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran kelas eksperimen dianggap cukup efektif dimana nilai kategori efektivitas diantara 56-75 yang dianggap cukup efektif.

Tabel 5 Nilai N-Gain Pretest dan Posttest kelas Kontrol**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NGain	30	.00	.86	.3554	.22109
NGain_persen	30	.00	85.71	35.5397	22.10851
Valid N (listwise)	30				

Dari pernyataan berikut nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.3554 maka nilai efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran kelas kontrol dianggap tidak efektif dimana nilai kategori efektivitas diantara < 40 yang dianggap tidak efektif

Berikut ini merupakan skor dari angket keefektivan proses pembelajaran pada siswa, soal *pretest*, *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4 Kriteria Efektivitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Total Skor yang di peroleh

Rentang Nilai	Efektivitas Pembelajaran
20-49	Rendah

50-79	Sedang
80-100	Tinggi

Sumber : Sudijono

Tabel 5 Daftar Nilai Angket Efektivitas Pembelajaran Siswa

No	Kelas Eksperimen	Nilai Angket	Kriteria	No	Kelas Kontrol	Nilai Angket	Kriteria
1.	AFA	83	Tinggi	1.	AEP	64	Sedang
2.	ASAP	80	Tinggi	2.	AFR	55	Sedang
3.	AFR	90	Tinggi	3.	ADM	80	Tinggi
4.	AENJ	86	Tinggi	4.	AAP	79	Sedang
5.	AF	80	Tinggi	5.	AZP	69	Sedang
6.	BS	86	Tinggi	6.	ABS	58	Sedang
7.	CDY	77	Sedang	7.	CAN	60	Sedang
8.	DAD	83	Tinggi	8.	DAS	66	Sedang
9.	EF	73	Sedang	9.	ESH	67	Sedang
10.	FA	90	Tinggi	10.	EF	75	Sedang
11.	GER	92	Tinggi	11.	FKS	70	Sedang
12.	IQS	90	Tinggi	12.	FDR	74	Sedang
13.	KK	85	Tinggi	13.	GAR	68	Sedang
14.	LPC	83	Tinggi	14.	INS	69	Sedang
15.	LVL	74	Sedang	15.	IS	65	Sedang
16.	MRFB	75	Sedang	16.	KY	80	Tinggi
17.	MAS	86	Tinggi	17.	MA	71	Sedang

18.	MZMP	90	Tinggi	18	MBR	75	Sedang
19.	MDU	74	Sedang	19	MBP	72	Sedang
20.	MFRP	84	Tinggi	20	MDR	69	Sedang
21.	MFF	86	Tinggi	21	MFH	80	Tinggi
22.	MHA	90	Tinggi	22.	MFQ	68	Sedang
23.	MIA	77	Sedang	23.	MHI	68	Sedang
24.	MNZ	86	Tinggi	24.	MNA	55	Sedang
25.	NSF	80	Tinggi	25.	NWKM	65	Sedang
26	NOR	84	Tinggi	26.	NPS	64	Sedang
27.	NSK	84	Tinggi	27.	SP	65	Sedang
28.	RDS	80	Tinggi	28.	YAP	76	Sedang
29.	SRD	84	Tinggi	29.	ZNA	71	Sedang
30.	TA	90	Tinggi	30.	ZDU	75	Sedang
Rata-rata		83.4	Tinggi	Rata-rata		69.1	Sedang

Sumber : Data Nilai Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6 Daftar Nilai Pretest Siswa

No	Kelas Eksperimen	Nilai Pretest	No	Kelas Kontrol	Nilai Pretest
1.	AFA	60	1.	ARP	60
2.	ASAP	55	2.	AFR	75
3.	AFR	60	3.	ADM	75
4.	AENJ	60	4.	AAP	60
5.	AF	60	5.	AZP	55
6.	BS	60	6.	ABS	65

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MIND MAPPING
GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS DI MTS
ASWAJA TUNGGANGRI**

7.	CDY	50	7.	CAN	65
8.	DAD	60	8.	DAS	60
9.	EF	60	9.	ESH	65
10.	FA	70	10.	EF	70
11.	GER	65	11.	FKS	65
12.	IQS	50	12.	FDR	65
13.	KK	50	13.	GAR	50
14.	LPC	65	14.	INS	75
15.	LVL	55	15.	IS	60
16.	MRFB	50	16.	KY	70
17.	MAS	65	17.	MA	55
18.	MZMP	50	18.	MBR	65
19.	MDU	60	19.	MBP	50
20.	MFRP	55	20.	MDR	60
21.	MFF	70	21.	MFH	65
22.	MHA	70	22.	MFQ	70
23.	MIA	65	23.	MHI	60
24.	MNZ	70	24.	MNA	50
25.	NSF	55	25.	MWKM	60
26.	NOR	65	26.	NPS	75
27.	NSK	55	27.	SP	65
28.	RDS	55	28.	YAP	60
29.	SRD	70	29.	ZNA	50

30.	TA	65	30	ZDU	75
Rata-rata		60	Rata-rata		63.1667

Sumber : Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 7 Daftar Nilai *Post-test* Siswa

No	Kelas Eksperimen	Nilai <i>Post-test</i>	No	Kelas Kontrol	Nilai <i>Post-test</i>
1.	AFA	90	1.	ARP	75
2.	ASAP	85	2.	AFR	75
3.	AFR	75	3.	ADM	80
4.	AENJ	75	4.	AAP	75
5.	AF	95	5.	AZP	65
6.	BS	85	6.	ABS	80
7.	CDY	75	7.	CAN	95
8.	DAD	75	8.	DAS	60
9.	EF	90	9.	ESH	70
10.	FA	85	10.	EF	70
11.	GER	95	11.	FKS	85
12.	IQS	80	12.	FDR	80
13.	KK	90	13.	GAR	85
14.	LPC	95	14.	INS	90
15.	LVL	90	15.	IS	65
16.	MRFB	75	16.	KY	80
17.	MAS	95	17.	MA	75

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MIND MAPPING
GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS DI MTS
ASWAJA TUNGGANGRI**

18.	MZMP	80	18.	MBR	70
19.	MDU	85	19.	MBP	60
20.	MFRP	85	20.	MDR	75
21.	MFF	85	21.	MFIH	85
22.	MHA	95	22.	MFQ	80
23.	MIA	95	23.	MHI	70
24.	MNZ	85	24.	MNA	85
25.	NSF	80	25.	MWKM	80
26.	NOR	90	26.	NPS	90
27.	NSK	80	27.	SP	75
28.	RDS	75	28.	YAP	80
29.	SRD	85	29.	ZNA	60
30.	TA	90	30.	ZDU	80
Rata-rata		85.33	Rata-rata		76.5

Sumber : Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah mengetahui nilai N-Gain berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS 16.0 Pengujian hipotesis angket hasil Efektivitas pembelajaran siswa. Hasil dari pengujian *Independent sample t-test* terhadap efektivitas pembelajaran siswa sebagai berikut:

Tabel 8 Output Uji Independent Sample t-test efektivitas Pembelajaran siswa

	t-test for Equality of Means						
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
NGain Equal variances assumed	5.64 4	59	.000	28.1507 9	4.98742	18.167 39	38.13420
Equal variances not assumed	5.64 4	52.91 4	.000	28.1507 9	4.98742	18.146 92	38.15467

Hasil tabel 8 output uji *Independent sample t-test* Efektivitas pembelajaran siswa dengan bantuan N-Gain persen dapat diketahui memiliki nilai sig (2- tailed) sebesar 0.000. Dengan ini nilai sig $0.000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa antara implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantu *Mind mapping* dengan hasil siswa yang penerapan model pembelajaran konvensional serta efektivitas dari pembelajaran yang di tetapkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari pembahasan data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri maka kesimpulannya sebagai berikut

1. Adanya implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran berlangsung mulai dari menganalisis sebuah permasalahan, berdiskusi serta membuat poster *mind mapping* sesuai dengan subtema yang telah di tetapkan. Sedangkan pada kelas dengan implementasi pembelajaran menggunakan konvensional siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga banyak siswa merasa bosan seperti gaduh di dalam kelas dan tidur di dalam kelas sehingga penerapan model konvensional kurang efektif dalam penerapan model pembelajaran.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas VII di MTs ASWAJA Tunggangri. Berdasarkan uji N-Gain score guna mengetahui selisih nilai untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang ditetapkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.6369 maka nilai efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* di kelas eksperimen dianggap cukup efektif dimana nilai kategori persentase efektivitas diantara 56-75 yang dianggap cukup efektif. Nilai dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dinyatakan tidak efektif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.3554 dimana nilai kategori efektivitas diantara < 40 yang dianggap tidak efektif. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-test diketahui nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* dengan hasil siswa yang penerapan model pembelajaran konvensional.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen VII A yang menggunakan implementasi pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* dengan kelas kontrol VII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teaching*. Terjemahan oleh Helly P.S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti Tri Pudji, “*Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21*”,
- Dzahabiyah Tsaqofatun Fani dkk. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK batik 2 Surabaya*. Vol 14 No 2: 2021. Hlm 130
- Erwin Widiasworo,(2018), *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- H. B. Uno, “*Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*,” 2014

Hasil Wawancara Bapak Fiki Syamsu Ni'am M.pd pada tanggal 15 Desember 2022

Hasil Wawancara dengan siswa dan siswi kelas IX MTs ASWAJA Tunggangri pada tanggal 14 Desember 2022

John Carrol, Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*. Volume 9, 2015

Prianda Sidik, Sunarsi Denok, (2021) " *Buku Metode Penelitian Kuantitatif* "

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 1

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: 2011) Afabeta.

Tamba Dewi dkk (2022). *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning (pbl) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) kelas VIII ia*

Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan: Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Tony Buzan, (2005), "*Buku Pintar Mind Map*," Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal: 6

Trianto. *Pendidikan IPS* . (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010)

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003

Uno, Hamzah B Dan Mohammad, Nurudin. (2011). *Belajar dengan pendekatan PILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara